

Sosialisasi Budaya Olahraga Untuk Menekan Tingkat Kenakalan Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Tirtajaya

Citra Anggraini ¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

Citraanggrainii04@gmail.com

Faiq Fauzan Ruspendi ²

Universitas Singaperbangsa Karawang

085780373102fzn@gmail.com

Imel Emeli Rahmawati ³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Imelemeli19@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini merupakan sosialisasi yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang pentingnya budaya berolahraga serta menekan tingkat kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Tirtajaya. Metode yang digunakan yaitu dengan cara sosialisasi untuk menyampaikan materi serta informasi dan memberikan edukasi tentang budaya olahraga dan dampak kenakalan remaja. Dari hasil sosialisasi ini bertujuan merubah pola pikir remaja ke arah yang lebih positif serta menabuh kedekatan dan interaksi sesama siswa dan pemateri, diadakannya sosialisasi menghasilkan pengetahuan serta wawasan yang lebih tentang kenakalan remaja dan manfaat berolahraga. (Putro, Danang 2021)

Kata Kunci : Kenakalan remaja, budaya olahraga, sosialisasi

Pendahuluan

Remaja adalah proses seseorang untuk tumbuh menjadi dewasa pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja di bagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan karena masih mencari jati dirinya karena belum mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. (Muawanah dkk., 2012)

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang sedang mengalami peralihan dari masa anak menuju kedewasaan dan mengalami proses sosial di masyarakat, sehingga dapat membentuk kepribadian dan perilaku remaja. Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1992:113), banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada degradasi moral dan ketidakberhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan

kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan “kegilaan.” Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. (Pradana, t.t.)

Boring, Langfeld dan weld dalam mapiare (1982:42) Pertumbuhan dan perkembangan yaitu "kematangan" disebut "matang" jika fisik dan psikisnya telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai pada tingkat-tingkat tertentu. Misalnya apabila organ-organ seks telah tumbuh dan sikap, perasaan dan pemikiran telah berkembang dalam arti telah ada ketertarikan dengan lawan jenis maka itu akan berfungsi sendiri. (Prasasti FKIP dkk., 2017)

Dengan adanya peningkatan kenakalan remaja dari hari kehari makin meningkat frekuensi. Hal ini akan merugikan bangsa Indonesia karena remaja saatini adalah pemimpin pada saat Indonesia berada pada bonus demografi tahun 2025. Oleh karena itu, permasalahan ini harus segera ditangani secara bersama-sama. Remaja yang aktif dalam globalisasi pada dasarnya remaja yang sangat kreatif, akan tetapi pada dewasaan ini pergaulan di lingkungan remaja terkhusus parasiswa serta siswi sangatlah perlu untuk menghindari kekerasan.

Tentu bermaksud baik yaitu mengurangi pergaulan bebas, karena pergaulan bebas sangat merugikan bagi para remaja. sosialisasi serta pembinaan tersebut dilakukan sebagai daya mencegah terhadap segala dampak buruk serta menyampaikan pengertian dan pengetahuan kepada siswa/siswi SMP Negeri 1 Tirtajaya.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1992:113), banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidakberhasilan pendidikan mereka di dalam masyakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan “kegilaan.” Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. (Aviyah & Farid, 2014)

Metode

Metode penelitian yang kami lakukan yaitu turun langsung ke lapangan dengan cara bersosialisasi mengenai sosialisasi budaya olahraga untuk menekan tingkat kenakalan remaja dengan cara menyampaikan materi yang berkaitan dengan seberapa pentingnya berolahraga untuk menekan tingkat kenakalan remaja. Pada 21 Desember 2022 dengan cara:

1. Tahap Persiapan Untuk Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Meliputi:
 - a. Mengurus perizinan dan surat izin
 - b. Membentuk kepanitiaan dan penyusunan materi

- c. Survei lokasi untuk kegiatan sosialisasi di SMP Negeri 1 Tirtajaya

2. Tahap Pelaksanaan

Memaparkan informasi dan mengedukasi tentang pentingnya budaya olahraga untuk menekan tingkat kenakalan remaja serta melakukan sesi tanya jawab agar lebih memahami dampak positif dari budaya olahraga.

3. Tahap Evaluasi

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan evaluasi oleh pemateri di akhir acara agar lebih memahami budaya olahraga dan sebagai acuan kedepannya agar lebih baik.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tirtajaya pada 21 Desember 2022 dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebanyak 30 peserta yang terdiri dari kelas VII sampai IX siswa/i. Hasil dari sosialisasi ini siswa/i jadi lebih tahu dan paham serta mendapatkan informasi tentang pentingnya budaya olahraga untuk menekan tingkat kenakalan pada remaja. Para siswa/siswi juga antusias dalam mengikuti acara sosialisasi ini dalam rangka mengurangi tingkat kenakalan pada remaja dengan cara berolahraga.

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Adanya konsleting listrik yang diakibatkan tegangan tinggi pada stop kontak.
2. Terjadi kendala pada saat penyampaian materi.
3. Suhu ruangan yang menjadi panas karna konsleting listrik



Gambar.1 Sosialisasi Budaya Olahraga

Remaja merupakan masa dimana peralihan yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki dewasa. Masa remaja sebagai periode yang penting ketika anak-anak mulai memasuki masa remaja maka akan disertai dengan perkembangan yang cepat sehingga adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, minat baru dan niat.

Gambar diatas menunjukkan siswa sedang mengikuti kegiatan sosialisasi, agar tidak membosankan para pemateri mempraktikan permainan kepada siswa/siswi yang sudah mulai jenuh dan akhirnya siswa/siswi pun bersemangat lagi mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Terselenggaranya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan para siswa tentang kasus terkait dengan kenakalan remaja. Usia aktif dan produktif kalangan pelajar seharusnya terus di pupuk dan di asah untuk dapat menjadi bekal dalam berkarya guna menyongsong Indonesia berkemajuan. Lingkungan sekolah harus dapat memberikan fasilitas yang mumpuni untuk para siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Hal tersebut perlu dilakukan juga sebagai upaya memberikan aktivitas positif untuk menghindarkan para siswa/siswi agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

Daftar Pustaka

Aviyah, E., & Farid, M. (2014). *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja* (Vol. 3, Issue 02).

Muawanah, L. B., Psikologi, F., & Pratikto, H. (2012). *KEMATANGAN EMOSI, KONSEP DIRI DAN KENAKALAN REMAJA* (Vol. 7, Issue 1). <http://koranmontera.com/>

Pradana, I. (t.t.). *STRATEGI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI OLAHRAGA FUTSAL DI SUNGAI BAMBU JAKARTA UTARA*.

Prasasti FKIP, S., Tunas Pembangunan, U., & Kunci, K. (2017). *Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR PENYEBABNYA* (Vol. 1, Issue 1).

Putro, D. (t.t.). *SOSIALISASI DAN PEMBINAAN SISWA SMP DI KABUPATEN PACITAN DALAM RANGKA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA, PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS UNTUK MENYONGSONG REMAJA AKTIF DAN PRODUKTIF*. <http://bankdata.depkes.go.id>